





Sosialisasi keamanan pangan dan penentuan kadaluwarsa produk industri rumah tangga di Desa Batuah, Kutai Kartanegara

M. Fauzan Noor , Eman Sukmana, Sabalius Uhai, I Wayan Sudarmayasa
Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

 m.fauzan_noor@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5973>

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu desa wisata agar mampu menetapkan tanggal batas konsumsi produk (batas kadaluwarsa) dan fasilitasi pengajuan PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga). Metode pelaksanaan dilakukan dengan mengundang pemateri tamu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara perihal sertifikasi produksi industri rumah tangga. Hasil pengabdian mengungkapkan bahwa mitra meningkat kemampuannya yang ditunjukkan dengan perolehan skor *post test* lebih dari 60.

Kata Kunci: Sosialisasi; Keamanan pangan; Kadaluwarsa produk

Dissemination of food safety and determination of expiration of home industry products in Batuah Village, Kutai Kartanegara

Abstract

The purpose of the community service is to provide knowledge to the women villagers, so that they can set the expiration date for their product and to facilitate the PIRT (Home Industry Production) number registration. The method is carried out by inviting guest speakers from the Kutai Kartanegara District Health Office regarding the certification of home industry production. The results of the community service revealed that the partners increased their abilities as indicated by the post test score is over 60.

Keywords: *Dissemination; Food safety; Product expiration*

1. Pendahuluan

Usaha pemberdayaan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan kepariwisataan adalah dengan diimplementasikannya konsep pariwisata kerakyatan secara nyata di masyarakat. Kebijakan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya untuk memecahkan permasalahan pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan kemiskinan. Salah satu bentuk dari pariwisata kerakyatan adalah pariwisata perdesaan, yang didorong oleh pemerintah dalam rangka untuk diversifikasi pendapatan pada masyarakat dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Dengan pariwisata pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Pariwisata juga merupakan industri yang berkembang pesat dan juga

memiliki nilai bisnis yang cukup prospektif. Salah satu daerah yang ada di Indonesia yakni provinsi Kalimantan Timur (Kaltim), yang baru pada bulan Agustus tahun 2019 lalu, telah ditetapkan akan menjadi ibu kota Negara Indonesia. Untuk menyikapi hal tersebut, Provinsi Kaltim perlu berbenah karena nanti akan menjadi pusat perhatian masyarakat secara luas, baik dari segi pemerintahan, bisnis, sektor ekonomi, industri barang dan jasa serta pendidikan. Yang lebih penting adalah perlunya pemantapan di sektor jasa yakni kepariwisataan.

Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menyimpan potensi wisata alam dan buatan yang dapat menarik wisatawan. Luas dari desa Batuah ini mencapai 84.70 Km² terdiri dari 10 Dusun dan 40 RT, terletak antara 0°40' sampai 0°54' Lintang Selatan dan 116°57' sampai 117°09' Bujur Timur. Wilayahnya tepat berada di kiri-kanan jalan poros Samarinda - Balikpapan mulai dari Km 35 hingga batas kawasan Tahura Bukit Soeharto.

Desa Batuah awalnya merupakan sebuah dusun, kemudian wilayahnya berkembang sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk hingga akhirnya ditetapkan menjadi sebuah wilayah desa. Mayoritas penduduk desa Batuah adalah perantau dari pulau Sulawesi yang telah lama menetap dan menempati wilayah desa sejak tahun 1960-1970an.

Desa batuah mempunyai 10 Dusun dan 49 RT yakni Tani maju, Batuah, Tani Makmur, Surya Bakti, Tani jaya, Karya Makmur, Mario, Tani Bahagia, Karya Baru dan Karya Tani. Desa Batuah mempunyai 84 dasa wisma yang masih aktif sampai sekarang. Dasa Wisma merupakan kelompok ibu wanita tani yang ada di tiap RT, dengan jumlah anggota rata-rata 10 warga per RT. Dasa wisma tersebut antara lain adalah Sakura, Duku, Kenanga, Kelengkeng, Lavender, Adonia, Pucuk, Aster, Asoka, Freesia, Camelia, Elle, Rambutan, Adenium dan masih banyak lagi. Di Dasa wisma Lavender kita bisa memetik buah elai langsung dari pohonnya. Desa Batuah ini cukup dikenal sebagai penghasil buah naga dan buah lai yang kualitasnya cukup baik dan bahkan ada salah satu warga desa Batuah yang mempunyai teknik pembuahan buah elai di luar musimnya.

Desa Batuah mempunyai potensi alam seperti danau bekas tambang yang sangat luas dan juga desa Batuah mempunyai hutan yang berada di Tabuan. Hutan yang berada di Tabuan mempunyai pohon-pohon seperti pohon jati, pohon Kayu Arang, pohon Meranti Putih, pohon Sengkuang, Meranti Merah, pohon Kebak, Rengas, pohon Kayu Bulan, pohon Halaban. Dan juga desa Batuah mempunyai kebun buah naga yang sangat luas yang terletak di tahura Bukit Soeharto. Kebun buah naga tersebut mempunyai luas 20 hektare dan juga di panen setiap 2 minggu sekali. Selain itu juga desa Batuah mempunyai wisata buatan seperti Dewi Belai (Desa Wisata Benua Lai), Tabuan Agro Techno Park, Taman Emastri Batuah.

Selain menyimpan potensi wisata alam dan buatanya desa Batuah ini juga memproduksi berbagai jenis olahan makanan dan minuman yang tersedia di desa Batuah seperti Kerupuk kangkung, rempeyek bayam, jintan buah naga, permen buah naga, abon ikan, sarebba, sirup bunga rosella, dodol rosela, teh rosela, rempeyek kemangi, permen papaya, jahe instan, dan masih banyak lagi.

Dalam usaha mengembangkan pariwisata inilah dituntut untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi. Diantaranya adalah dengan menampilkan produk wisata yang belum terolah yang sesuai dengan permintaan dan keinginan wisatawan. Berdasarkan informasi dari kepala Desa Batuah bahwa kendala-kendala umum yang ditemui di desa

ini yaitu produk olahan pertanian yang sudah ada, belum disertakan dengan perhitungan masa kadaluwarsanya, karena keterbatasan pengetahuan dan perijinan, produk olahan tersebut belum mendapatkan No. PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) yang dikeluarkan oleh instansi terkait.

Desa Batuah telah dicanangkan menjadi lokasi tempat peristirahatan (*rest area*), namun ibu - ibu dari kelompok dasa wisma masih belum mampu menetapkan tanggal batas konsumsi produk tersebut (batas kadaluwarsa) dan belum memiliki sertifikat perijinan untuk mendapatkan No. PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga).

2. Metode

Sasaran dari kegiatan program Pengabdian dalam kegiatan PKM pada desa wisata ini adalah ibu-ibu Dasa Wisma yang belum mendapat pelatihan menghitung masa kadaluwarsa dari produk olahan pangannya dan belum mendapatkan nomor produksi Industri rumah tangga (PIRT). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengundang pemateri tamu dari instansi terkait yakni Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara perihal sertifikasi produksi industri rumah tangga dengan memberikan sosialisasi perhitungan masa kadaluwarsa produk makanan.

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan atas produk olahan dari dasa wisma yang ada belum mampu menetapkan tanggal batas konsumsi produk tersebut (batas kadaluwarsa), sehingga dibutuhkan metode yang digunakan untuk perhitungan batas akhir konsumsinya dan belum memiliki sertifikat perijinan untuk mendapatkan No. PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga) dapat diselesaikan dengan cara mengundang pihak yang berkepentingan untuk menjelaskan teknik menentukan batas akhir waktu konsumsi (masa kadaluwarsa), yakni Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Oleh Pihak Dinkes Kukar, sebelum diberikan tujuh materi pembahasan diberikan *Pre test* untuk mengetahui kemampuan ibu-ibu dasa wisma mengenai keamanan pangan, yang dibagikan melalui Google form dan diperoleh rata-rata skor di bawah 60. Kemudian, Narasumber menyampaikan materi yang telah direncanakan yaitu: (a) identifikasi Perundang Undangan, (b) etika bisnis dan jejaring PIRT, (c) teknologi pangan, (d) bahan tambahan pangan, (e) kemasan dan label pangan PIRT, (f) pedoman tata cara penyelenggaraan SPP-IRT 1, dan (g) tata cara pemeriksaan sarana PP-IRT.

Setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh dua orang narasumber dari DinKes Kukar, maka para peserta ibu-ibu dasa wisma, diberikan kembali *Post Test* yang dilakukan oleh Tim pelaksana Bersama Kades Batuah dan peserta pelatihan sebagaimana dapat dilihat dalam [Gambar 1](#). Dengan hasil yang didapat bahwa seluruh peserta mencapai lebih dari 60 dan dinyatakan lulus semua.



Gambar 1. Tim pelaksana Bersama Kades Batuah dan Peserta Pelatihan

4. Kesimpulan

Penyuluhan dengan pelatihan teoretis tentang keamanan pangan & penentuan kadaluwarsa produk olahan industri rumah tangga di Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu, yang selanjutnya akan dapat memperhitungkan batas akhir waktu konsumsi (masa kadaluwarsa) produk olahan industri rumah tangga.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License